

Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial

by Indah Komsiyah

Submission date: 13-Sep-2022 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1898667235

File name: Optimalisasi_Pemanfaatan_Media_Sosial_Dalam_Pembelajaran.pdf (146.91K)

Word count: 3551

Character count: 22945

Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial

Indah Komsiyah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

indahkomsiyah@gmail.com

Abstrak

Teknologi memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam saat ini. Era digital memberikan kemudahan bagi para pendidik dan siswa melaksanakan pembelajaran. Salah satu media teknologi yang sering digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media sosial. Apalagi para pendidik dan siswa didukung dengan kepemilikan perangkat teknologi atau telepon pintar sehingga memudahkan berkomunikasi dan melakukan aktifitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran agama Islam pada kalangan milenial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dan observasi. Dokumen diambil dari berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal pada rentang tahun 2015-2021. Observasi dilakukan melalui pengamatan hasil pembelajaran pada sekolah tingkat menengah atas di Tulungagung. Ada 10 sekolah menengah atas yang dijadikan tempat pengamatan. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial relevan dengan kondisi dan kebutuhan para generasi milenial untuk pembelajaran agama Islam. Berbagai media sosial yang sering dimanfaatkan sebagai media belajar agama Islam adalah Facebook, Instagram, grup WhatsApp, dan You Tube. Apalagi masa pandemi Covid-19, media sosial memberikan kemudahan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Para generasi milenial juga akrab dengan berbagai media sosial dan tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Hasil kajian ini berimplikasi pada pemahaman para pendidik dan siswa bahwa teknologi merupakan bagian dari kehidupan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Media sosial bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif bagi kalangan milenial. Para pendidik bisa melakukan inovasi dengan metode pengajaran agama Islam yang sesuai pada kebutuhan kalangan milenial sebagai native untuk teknologi.

Kata Kunci: Agama Islam, Pendidikan, Media Sosial, Milenial

Pendahuluan

Teknologi memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam saat ini. Era digital memberikan kemudahan bagi para pendidik dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu media teknologi yang sering digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media sosial. Selama bertahun-tahun, telah terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan media sosial di Indonesia, dengan lebih dari 265,4 juta pengguna (Supriadi & Purwanto, 2019). Apalagi para pendidik dan siswa didukung dengan kepemilikan perangkat teknologi atau telepon pintar sehingga memudahkan berkomunikasi dan melakukan aktifitas pembelajaran. Media sosial menjadi salah satu aplikasi teknologi yang telah banyak dimanfaatkan di dunia pendidikan untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Apalagi di era kemajuan teknologi dan masa pandemi Covid-19, aplikasi teknologi telah banyak digunakan sebagai alat atau media selama kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Saat ini media digital termasuk video game, streaming, media sosial, dan augmented reality dan virtual digunakan oleh remaja untuk komunikasi, pendidikan, dan hiburan (Chassiakos & Stager, 2020). Para siswa sudah menjadi native bagi keberadaan teknologi saat ini. Artinya bahwa para guru memiliki keuntungan terkait dengan kelebihan anak-anak di era digital dan generasi milenial ini. Tantangan yang dihadapi oleh guru adalah proses implementasi ataupun pemanfaatan media sosial atau aplikasi teknologi dalam pengajaran. Media sosial dapat bermanfaat baik bagi institusi, guru, dan siswa dalam jangka panjang (Au et al., 2015)

Namun, proses pemanfaatan aplikasi teknologi ataupun media sosial bukanlah hal mudah bagi semua orang. Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh para guru adalah 1) kompetensi teknologi guru masih rendah. Mayoritas guru tidak memiliki sarana atau pengetahuan untuk sepenuhnya menggunakan TIK dalam mempromosikan pembelajaran (Sipilä, 2014). 2) Fasilitas perangkat teknologi yang dimiliki oleh para guru ataupun siswa masih terbatas. 3) Jaringan internet yang berbeda-beda di setiap wilayah. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran, seperti kurangnya wawasan orang tua dalam menggunakan media sosial, kurangnya wawasan guru dalam memahami penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kurangnya kontrol dari orang tua saat anak belajar menggunakan media sosial (Hasan, 2021). Karena kemudahan informasi melalui jaringan internet juga tidak hanya memberikan dampak positif, akan tetapi ada dampak negative. Artinya para guru dan juga orang tua harus bisa memberikan

pendampingan dan arahan yang tepat. Khususnya untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar alternatif dalam mendukung kebijakan New Normal yang telah diterapkan pemerintah saat ini. Salah satu kebijakan New Normal yang diputuskan oleh pemerintah adalah mengoptimalkan proses blended learning atau full online dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang. Dengan demikian, media sosial dapat digunakan untuk belajar karena prosesnya yang sederhana sehingga memudahkan untuk belajar dalam penggunaannya. Sudah banyak penelitian yang mengungkap keberhasilan penggunaan media sosial, khususnya Youtube, Instagram, dan WhatsApp, sebagai sumber belajar sebelum pandemi sehingga media sosial dapat dijadikan sebagai sumber belajar selama kehidupan New Normal (Zufar & Thaariq, 2020). Jejaring sosial online siswa secara langsung berpengaruh terhadap pembelajaran sosial mereka, sementara pengaruhnya terhadap pembelajaran akademik dapat diwujudkan melalui proses bertahap dan memanjang (Tian et al., 2011).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah menunjukkan efektifitas penggunaan media sosial ataupun aplikasi teknologi lainnya terhadap keberhasilan ataupun pencapaian proses pembelajaran. Namun, dari setiap penelitian memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran, artinya bahwa jejaring sosial tergantung pada pengaruh jaringan internet. Oleh karena itu, gap dalam penelitian ini terlihat dari konsep analisis optimalisasi media sosial untuk pembelajaran agama islam bagi generasi milenial. Siswa di era digital dan kemajuan pengetahuan yang terus berkembang telah berperan sebagai native digital. Artinya bahwa asumsi terkait dengan peran media sosial yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar saat ini memiliki tingkat tantangan yang berbeda. Tantangan ini tidak terkait dengan kemampuan atau kompetensi digital siswa, akan tetapi tantangan dalam mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada para siswa tentang peran dan nilai media sosial. Dalam hal ini, kajian ini ingin melihat lebih dalam hasil penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal dan juga hasil pengamatan terkait pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran agama Islam.

Dengan demikian, adapun alasan kajian ini dilakukan adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait dengan konsep media sosial yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar baik daring maupun luring. Apalagi di masa pemulihan pandemi covid-19, setiap orang harus melakukan berbagai aktivitas belajar sesuai pada protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, penelitian ini tidak hanya mengkaji media sosial di masa pandemi covid-19, akan tetapi juga sebelum masa pandemi covid-19. Sehingga

penelitian ini bisa menunjukkan perbedaan tingkatan pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran.

Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat optimalisasi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi generasi milenial pada sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar sebagai wujud peningkatan kualitas pembelajaran melalui aplikasi teknologi. Karena era digital sudah tidak bisa dielakkan dan harus diterapkan pada penyelenggaraan pendidikan. Para guru, siswa, stakeholder yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan harus siap mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai multimedia belajar.

11

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Emzir, 2012). Pada kajian ini difokuskan pada eksplorasi dan menganalisis fenomena terkait optimalisasi penggunaan media sosial yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di masa kemajuan teknologi saat ini dan pandemi Covid-19. Dengan demikian, studi ini bisa mengetahui tingkat kebermanfaatan teknologi digital di dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dan observasi. Dokumen diambil dari berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal pada rentang tahun 2015-2021. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 yang berasal dari berbagai jurnal dari rentang tahun 2015-2021. Observasi dilakukan melalui pengamatan hasil pembelajaran pada sekolah tingkat menengah atas di Tulungagung. Ada 10 sekolah menengah atas yang dijadikan tempat pengamatan. Hasil observasi dimasukkan pada tabel kerja yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui pemanfaatan media sosial di kelas pendidikan agama Islam. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu 1) tahap reduksi dilakukan dengan proses kategorisasi data dan pengumpulan data. 2) Tahap penyajian data, artikel dan hasil observasi yang telah diperoleh dimasukkan pada tabel kerja yang disiapkan kemudian dianalisis. 3) Tahap penarikan simpulan dilakukan setelah proses analisis data selesai dilakukan.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi di 10 sekolah menengah atas yang ada di Tulungagung dan analisis dokumen yang diambil dari publikasi jurnal menyimpulkan bahwa media sosial relevan dengan kondisi dan kebutuhan para

generasi milenial untuk pembelajaran saat ini. Artinya bahwa para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas telah menjadi native dalam penggunaan teknologi. Para generasi milenial memiliki kemampuan yang lebih baik khususnya dalam penyerapan penggunaan teknologi. Hal ini juga memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran agama Islam. Berbagai media sosial sering dimanfaatkan sebagai media belajar agama Islam seperti melalui penggunaan Facebook, Instagram, grup WhatsApp, dan YouTube. Apalagi masa pandemi Covid-19, media sosial memberikan kemudahan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Para generasi milenial juga akrab dengan berbagai media sosial dan tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Beberapa penelitian yang telah dipublikasikan terkait dengan optimalisasi media sosial dalam pembelajaran agama Islam menunjukkan dampak positif. Berikut data publikasi penelitian terkait pembelajaran agama Islam melalui penggunaan media sosial dari tahun 2015-2021;

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Terkait Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran

No	Tahun	Penulis / Judul	Temuan
1	2015	Role of Social Networks in Developing Religious and Social Values of the Students of the World Islamic Sciences & Education University (Al-Mosa, 2015)	Ada dampak signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai sosial dan agama yang dikaitkan dengan sarana media sosial. Mengingat hasil. Studi ini maka merekomendasikan perlunya menyoroti aspek nilai sarana media sosial, mengkaji permasalahan yang menghambat pengaktifan peran Jejaring Sosial dalam pembenahan nilai pemuda dan melakukan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda.
2	2016	Building the sacred community online: the dual use of the Internet by Chabad (Golan & Stadler, 2016)	Komunitas agama memiliki kekhawatiran yang berkelanjutan tentang penggunaan Internet, karena ini mengintensifkan bentrokan antara tradisi dan modernitas, bentrokan yang sering ditemukan dalam masyarakat yang cenderung tradisional.

- 9
The Use of Social Media for Blended Learning in Tertiary Education
(Chan & Leung, 2016)
- 3 10
2017 Analysis of social media influencers and trends on online and mobile learning
(Shen et al., 2017)
- 4 2018 The Role of Social Media in Improving the Understanding of Quran and Religious Proselytizing: A Study of High School Students in Semarang
(Hidayati & Samingan, 2018)
- 5 2019 1. Religious Learning with Social Media and Its Implication for Understanding Religion.
(Supriadi & Purwanto, 2019)
2. The Impact of Social Media on Muslim Society: From Islamic Perspective.
(Islam, 2019)
- Penggunaan media sosial memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar pengguna untuk mendukung lingkungan belajar yang berpusat pada siswa.
- Para praktisi pendidikan memahami dan menjelaskan opini publik terhadap pembelajaran online dan pembelajaran mobile.
- Untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan materi Islam dari media sosial, mereka menggunakan situs web dan blog dari Google, Yahoo dan YouTube. Melalui media sosial tersebut di atas, mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an, mereka menggunakannya untuk belajar tentang sejarah, ibadah, berjilbab, etika bergaul dengan orang lain, bahkan tentang hukum Islam modern seperti bunga bank.
- Di Indonesia, mereka yang menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran agama seringkali salah arah, sehingga mengakibatkan munculnya liberalisme dan radikalisme.
- Peralatan IT modern dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk dakwah Islam. Media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, Skype, LinkedIn, Google+, Tumblr, Instagram,

6	2020	Efektifitas Pembelajaran Edmodo Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19	Media Daring Dalam Pendidikan	WhatsApp, IMO, Telegram, dll. menjadi mudah digunakan 2 Interaksi dan komunikasi selama pembelajaran online menjadi lebih mudah dan terarah dengan adanya fitur-fitur yang disediakan oleh Edmodo sehingga tujuan dan CPMK PAI dapat tercapai dengan baik.
		(Ayu Larassati, 2020)		
7	2021	1. Pemetaan tren belajar agama melalui media sosial (Febriani & Desrani, 2021) 2. Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia (Ulum et al., 2021)		1. Tren belajar agama melalui media sosial tersebar pada penggunaan media yang bervariasi yaitu; 87,2% menggunakan YouTube, 30,8% menggunakan instagram dan artikel online, 15,4% menggunakan facebook, selebihnya menggunakan media yang lainnya seperti <i>WhatsApp</i> dan Tiktok. Berdasarkan temuan, maka tren belajar agama telah beralih dari sistem tradisional pada sistem digital. 2. Pembelajaran agama di era pandemi dilakukan melalui media sosial, seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, dan Instagram. YouTube berubah menjadi media pengajaran utama. Bagi pelajar dan generasi milenial, media sosial memberikan banyak kemudahan.

Dari beberapa penelitian yang telah dipublikasikan dapat diketahui bahwa teknologi dalam hal ini penggunaan media sosial memiliki peran yang sangat besar terhadap optimalisasi kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran agama Islam. Media sosial sering dianggap berguna dalam hal berbagai informasi atau mengatur tugas sekolah dan pada saat yang sama, jejaring sosial disalahkan

karena kurangnya perhatian siswa selama di kelas. Namun tren meningkat terkait adopsi media sosial di sekolah saat ini sebagai media belajar, khususnya di masa pandemi covid-19. Jadi, media sosial adalah bagian besar dari kehidupan kita sehari-hari dan tidak ada gunanya menjauhkannya dari proses pendidikan. Staf sekolah, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa bisa secara bersama-sama mendorong pemanfaatan teknologi untuk komunikasi siswa dan orang tua. TIK telah berkembang pesat, memungkinkan pendekatan baru untuk muncul, membantu lebih banyak orang untuk merancang lingkungan belajar dan desain pembelajaran (Paquette, 2014)

Dari hasil pengamatan 10 sekolah menengah atas di Tulungagung menunjukkan 100% memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi selama kegiatan belajar berlangsung. WA dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dengan siswa; memelihara suasana sosial; menciptakan dialog dan mendorong berbagi di antara siswa; dan sebagai wadah pembelajaran (Bouhnik & Dshen, 2014). Selain itu, aplikasi digital lainnya yang sering digunakan adalah YouTube sebagai sumber belajar, *zoom cloud meeting* dan *google meet* yang dimanfaatkan sebagai alat untuk video conference di kelas daring. Berbagai alat digital yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran memperkaya pengalaman belajar dan membangkitkan minat belajar (Cheung, 2015). Apalagi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dari pengamatan hasil penelitian sebelumnya yang tertuang pada tabel 1 dari sebelum masa pandemic juga telah dimanfaatkan sebagai alat dakwah ataupun penyebaran agama Islam. Apalagi di sekolah, media sosial bisa dianggap sebagai sumber belajar dan bisa dirancang sebagai media belajar tersendiri.

Dari hasil pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar dari optimalisasi penggunaan media sosial sebagai alat belajar adalah pemahaman dan pengarahan siswa terhadap nilai peran media sosial. Apalagi, siswa sudah mencurahkan banyak waktu untuk media sosial dan berhubungan dengan orang lain di luar jam sekolah. Artinya bahwa dari hasil temuan kajian penelitian ini menggambarkan bahwa guru harus mampu mengarahkan siswa pada cara memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar dan sumber pengetahuan agama Islam. Generasi milenial yang sudah memiliki tingkat kecepatan dalam menyerap informasi menjadi modal utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Media sosial memiliki dampak yang signifikan bagi pelajar atau generasi milenial, sehingga diperlukan upaya penguatan nilai. Media sosial menyatukan para aktor utama dalam pendidikan; orang tua, akademisi, pemerintah, media sosial, dan regulasi (Ulum et al., 2021)

Selain itu, sekolah harus bisa juga membangun kerjasama dengan para orang tua dan guru untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya media

sosial sebagai media dan sumber belajar yang efektif. Guru harus lebih memperdalam pengetahuan mereka tentang penggunaan media sosial. Orang tua harus mendampingi dan mengarahkan siswa dalam menggunakan media sosial (Hasan, 2021). Hasil kajian ini berimplikasi pada pemahaman para pendidik dan siswa bahwa teknologi merupakan bagian dari kehidupan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Media sosial bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif bagi kalangan milenial. Para pendidik bisa melakukan inovasi dengan metode pengajaran agama Islam yang sesuai pada kebutuhan kalangan milenial sebagai native untuk teknologi.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di era digital dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang cepat berkembang, baik sebelum ataupun sesudah masa pandemi covid-19. Para siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media sosial ataupun aplikasi teknologi untuk kegiatan belajar. Pada temuan ini menunjukkan bahwa para guru sebagai pelaku utama dalam mendesign konsep pembelajaran di kelas harus mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan nilai-nilai peran media sosial sebagai alat pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena kapasitas penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah menengah atas cukup besar tidak hanya untuk interaksi di kelas selama proses belajar, akan tetapi juga di luar jam pelajaran. Temuan ini menjadi tantangan besar selama proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, karena guru dihadapkan pada permasalahan minat dan motivasi belajar siswa selama kelas daring.

Namun, hasil penelitian ini masih terbatas pada kajian tentang media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaji melalui hasil penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan di jurnal, serta hasil pengamatan pada 10 sekolah menengah atas di Tulungagung. Oleh karena itu, penelitian ini masih bisa dikaji lebih dalam melalui kajian studi kasus yang terkait dengan dampak pemanfaatan media sosial untuk hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian lanjutan bisa juga dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa dan guru sebagai pelaku utama di kelas yang menggunakan media sosial selama proses belajar.

Referensi

Al-Mosa, N. A. (2015). Role of Social Networks in Developing Religious and Social Values of the Students of the World Islamic Sciences & Education University. *International Education Studies*, 8(9), 126-137.

¹ Au, M., Lam, J., & Chan, R. (2015). Social Media Education: Barriers and Critical Issues. *Communications in Computer and Information Science*, 494, 199–205. https://doi.org/10.1007/978-3-662-46158-7_20

¹² Ayu Larassati, M. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran Daring Edmodo Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal TAMBORA*, 4(2A), 77–82. <https://doi.org/10.36761/JT.V4I2A.777>

⁴ Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217–231. <https://doi.org/10.28945/2051>

⁹ Chan, W. T. Y., & Leung, C. H. (2016). The Use of Social Media for Blended Learning in Tertiary Education. *Universal Journal of Educational Research*, 4(4), 771–778. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040414>

Chassiakos, Y. (Linda) R., & Stager, M. (2020). Current trends in digital media: How and why teens use technology. *Technology and Adolescent Health*, 25–56. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817319-0.00002-5>

¹⁸ Cheung, S. K. S. (2015). A Case Study on the Students' Attitude and Acceptance of Mobile Learning BT - Technology in Education. *Transforming Educational Practices with Technology*, 45–54.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.

¹⁶ Febriani, S. R., & Desrani, A. (2021). Pemetaan tren belajar agama melalui media sosial. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 312–326.

⁵ Golan, O., & Stadler, N. (2016). Building the sacred community online: the dual use of the Internet by Chabad. *Media, Culture and Society*, 38(1), 71–88. <https://doi.org/10.1177/0163443715615415>

Hasan, K. (2021). Utilization of social media in islamic religious education learning (Problem analysis and solutions). *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 273–281. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.287>

Hidayati, T. W., & Samingan, A. (2018). The Role of Social Media in Improving the Understanding of Quran and Religious Proselytizing: A Study of High School Students Semarang. *The 1st International Conference on Recent Innovations*, 1992–1998. <https://doi.org/10.5220/0009938319921998>

Islam, M. T. (2019). The Impact of Social Media on Muslim Society: From Islamic Perspective. *International Journal of Social and Humanities Sciences*, 3(3), 95–114.

- ¹³ Paquette, G. (2014). Technology-based instructional design: Evolution and major trends. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition*, 661-671. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_53
- ¹⁰ Shen, C. W., Kuo, C. J., & Ly, P. T. M. (2017). Analysis of social media influencers and trends on online and mobile learning. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(1), 1-224. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i1.2640>
- ⁶ Sipilä, K. (2014). Educational use of information and communications technology: Teachers' perspective. *Technology, Pedagogy and Education*, 23(2), 225-241. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2013.813407>
- ¹⁴ Supriadi, & Purwanto, M. R. (2019). Religious Learning with Social Media and Its Implication for Understanding Religion. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6S3), 352-354. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F1056.0986S319>
- ³ Tian, S. W., Yu, A. Y., Vogel, D., & Kwok, R. C. W. (2011). The impact of online social networking on learning: A social integration perspective. *International Journal of Networking and Virtual Organisations*, 8(3-4), 264-280. <https://doi.org/10.1504/IJNVO.2011.039999>
- Ulum, M., Rahman, A. A., Maharani, S., & Purnomo, A. (2021). Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 185-196. <https://doi.org/10.21154/CENDEKIA.V1I1.2662>
- ⁷ Zufar, Z., & Thaariq, A. (2020). The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal. *Teknodika*, 18(2), 80-93. <https://doi.org/10.20961/TEKNODIKA.V18I2.42181>

Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.amity.edu Internet Source	1%
2	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%
3	www.ugr.es Internet Source	1%
4	consortiacademia.org Internet Source	1%
5	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
6	research.abo.fi Internet Source	1%
7	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	1%
8	www.europeanproceedings.com Internet Source	1%
9	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%

10	preparete.enlinea.org.mx Internet Source	1 %
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
13	alexgilbey.weebly.com Internet Source	1 %
14	mail.produccioncientificaluz.org Internet Source	1 %
15	contohtesis.idtesis.com Internet Source	1 %
16	ejournal.staim-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
17	sasando.upstegal.ac.id Internet Source	1 %
18	www.emerald.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On